

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Disusun Oleh:**

**NUR RIZKY AMALIA SANTANO**

**145020200111009**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL  
DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Yang disusun oleh:

Nama : Nur Rizky Amalia Santano  
NIM : 145020200111009  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., MSc., CFP.

NIP. 1953 0727 1979 031

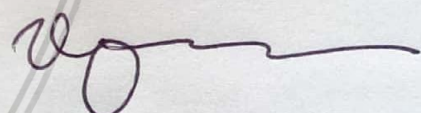
(Dosen Pembimbing)



2. Dr. Nur Khusniah Indrawati, SE., MSi., CSRS., CFP.

NIP. 19630622 198802 2 001

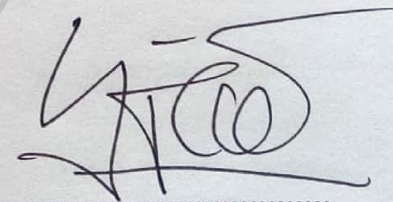
(Dosen Penguji 1)



3. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM.

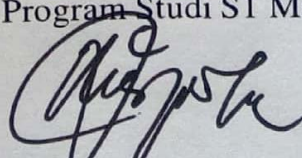
NIP. 19850303 201404 1 001

(Dosen Penguji 2)



Malang, 02 November 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Siti Aisah, SE., MS., CSRS., CFP.

NIP. 19601111 198601 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834  
E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul Bahasa Indonesia :

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Skripsi dengan Judul Bahasa Inggris :

A Comparative Study on the Financial Performance of Conventional Commercial Banks and Sharia  
Commercial Banks Listed in the Indonesia Stock Exchange

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Rizky Amalia Santano

NIM : 145020200111009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS S1. Manajemen

Dr. Siti Alsjah, SE.,MS.,CSRS.,CFP  
NIP.19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., MSc.  
NIP. 1953 0727 1979 031





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553034  
E-mail : feb@ub.ac.id http://www.feb.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

N a m a : Nur Rizky Amalia Santano

Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 07 Maret 1996

Nomor Induk : 145020200111009

Jurusan : S-1 Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Alamat : Perum PLTU Tanjung Jati B Blok C6 No. 14, Bandengan -  
Jepara

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku ( dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 16 Agustus 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., MSc.  
NIP. 1953 0727 1979 031

Yang membuat pernyataan



Nur Rizky Amalia Santano  
NIM. 145020200111009



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Rizky Amalia Santano  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 07 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perum PLTU Tanjung Jati B Blok C6 No 14,  
Bandengan-Jepara

### Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Kalimas, 2002 – 2008
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banyuglugur, 2008 – 2011
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jepara, 2011 – 2014
4. Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2014 – 2018

### Pengalaman Organisasi

1. Staf Magang Hubungan Masyarakat Departemen Eksternal Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen, 2014
2. Staf Tetap Kewirausahaan Departemen Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen, 2015
3. Staf Penerbitan Khusus Indikator Divisi Penelitian dan Pengembangan Lembaga Pers Mahasiswa Indikator FEB UB, 2015
4. Staf Pendanaan Divisi Usaha Lembaga Pers Mahasiswa Indikator FEB UB, 2016
5. Wakil Pemimpin Redaksi Divisi Majalah Lembaga Pers Mahasiswa Indikator FEB UB, 2017
6. Staf Umum dan Administrasi Divisi Umum Lembaga Pers Mahasiswa Indikator FEB UB, 2018

Pengalaman Lain

1. Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan ESBC Entrepreneur Seminar & Business Plan Competition, 2014
2. Staf Divisi Konsumsi Management in Care 2015, 2015
3. Staf Divisi Konsumsi Pemilihan Wakil Mahasiswa Jurusan Manajemen 2015, 2015
4. Koordinator Divisi Konsumsi Indikator October Fair 2014, 2015
5. Staf Divisi Hubungan Masyarakat Indikator October Fair 2015, 2016
6. Peserta Pelatihan SPSS Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik-Nya Laporan Skripsi dengan judul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulis berharap laporan ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan pembaca terkait kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam laporan ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran, dan usulan demi perbaikan laporan yang dibuat dimasa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi sekaligus sebagai proses pembelajaran dalam menulis suatu karya ilmiah hasil dari masa studi di perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa aktivitas ini dapat berjalan dengan baik disebabkan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis merasa berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Nurkholis, SE., M.Bus (ACC)., Ph.D, Ak, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Dr. Sumiati SE, MSi. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Siti Aisjah, S.E., M.S. selaku Ketua Prodi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
4. Prof. Dr. Moeljadi, SE., SU., MSc. selaku Dosen Pembimbing.
5. Dr. Nur Khusniyah Indrawati, SE., M.Si., CSRS., CFP. selaku Dosen Penguji I.
6. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM. selaku Dosen Penguji II.

7. Ibu, Ayah, dan Adik Mery sebagai keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengertian sehingga penulis dapat menyusun laporan dengan lancar.
8. Fithri Atika Ulfa, Eva Kumalasari, Emilia Susanti, Monica Nugraha, Devi Nurindah Sari, Farit Tri Bagus, Syah Ryan, Fauzan Adi, Renno Abdi, Alfian Nurdiansyah, Irsyad Aries, Esti Dwi, Faris Al-Bassam, dan Wiwanda Agus sebagai teman seperjuangan di LPM Indikator FEB UB yang telah menjadi bagian besar cerita di tanah perantauan ini.
9. Monica Dwi Maulidia Yulianti dan Renanda Dwi Cahyani sebagai teman dekat dari Jurusan Manajemen yang mengetahui perjuangan dan kerja keras penulis untuk menghasilkan laporan ini.
10. Nonik Wiji Rahayu Laylani sebagai sahabat yang telah memberi dukungan dan semangat atas penyelesaian laporan ini serta menemani penulis selama di kota rantau.
11. Tasya Hikmatika sebagai teman dekat pertama di Malang hingga saat ini yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis selama di kota rantau.
12. Nabilla Rachma Anjani, Awaliyah Nur Faida, Arina Nur Izzeti, Lilla Fitriana, Amalia Mahfudhoh dan lain-lain sebagai teman dekat di Kota Jepara yang selalu memberikan dukungan dari jauh untuk menyelesaikan laporan ini.

Penulis akhiri kata pengantar ini dengan harapan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Malang, .....

Nur Rizky Amalia Santano



## DAFTAR ISI

Hal.

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x

### **BAB I : PENDAHULUAN** ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.1 Latar Belakang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA** ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi (2015) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2 Fitria Daniswara (2016).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3 Dian Masita Dewi (2016) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Kajian Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Bank Umum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2 Bank Umum Persero.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.3 Bank Konvensional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.4 Bank Syariah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Kerangka Pikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.4 Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
---------------------	-------------------------------------

### **BAB III : METODE PENELITIAN .....Error! Bookmark not defined.**

3.1 Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Sifat Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Populasi dan Pengambilan Sampel ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7 Metode Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7.1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7.2 Uji Beda Independent Sample t-Test.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7.3 Uji Mann-Whitney Test.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8 Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1 <i>Risk Profile</i> (Risiko Profil).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3 <i>Earning</i> (Rentabilitas) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4 <i>Capital</i> (Permodalan) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.2.6 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Pengujian Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.4 <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.6 <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i> (RGEC).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.1 <i>Risk Profile</i> Dilihat dari Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.2 <i>Risk Profile</i> Dilihat dari Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.4 <i>Earnings</i> Dilihat dari Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.5 <i>Capital</i> Dilihat dari Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.6 <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i> (RGEC).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Implikasi Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....**

5.1 Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN .....**



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Jumlah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2014-2017 yang Terdaftar .....	3
Tabel 2.1	Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil .....	20
Tabel 2.2	Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional .....	22
Tabel 3.1	Daftar Nama Bank .....	33
Tabel 4.1	NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014-2017 .....	45
Tabel 4.2	LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014-2017 .....	46
Tabel 4.3	Nilai Komposit <i>Self Assessment</i> GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014-2017 .....	47
Tabel 4.4	ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014-2017 .....	48
Tabel 4.5	CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014-2017 .....	49
Tabel 4.6	Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	50
Tabel 4.7	Uji Normalitas Rasio RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah..	54
Tabel 4.8	Uji Normalitas RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	55
Tabel 4.9	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio NPL Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	57
Tabel 4.10	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio LDR Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah .....	59

Tabel 4.11	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio GCG Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	60
.....		
Tabel 4.12	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio ROA Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	61
.....		
Tabel 4.13	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio CAR Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	62
.....		
Tabel 4.14	Uji <i>Independent Sample t-Test</i> untuk Rasio RGEC Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah	63
.....		



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Laporan Rasio Keuangan .....	77
Lampiran 2	Hasil Statistik Uji Normalitas NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR dengan Kolmogorov-Smirnov .....	101
Lampiran 3	Hasil Statistik Uji Normalitas RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov .....	101
Lampiran 4	Hasil Statistik Uji Beda NPL dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	102
Lampiran 5	Hasil Statistik Uji Beda LDR dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	103
Lampiran 6	Hasil Statistik Uji Beda GCG dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	104
Lampiran 7	Hasil Statistik Uji Beda ROA dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	105
Lampiran 8	Hasil Statistik Uji Beda CAR dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	106
Lampiran 9	Hasil Statistik Uji Beda RGEC dengan <i>Independent Sample t-Test</i> .....	107



# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Nur Rizky Amalia Santano**  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya Malang  
([amaliarizky15@gmail.com](mailto:amaliarizky15@gmail.com))

**Moeljadi**  
Guru Besar Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya Malang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sampel yang diteliti ialah bank umum persero yang menggunakan sistem *dual-banking*, yakni menerapkan prinsip konvensional dan syariah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah RSEC yang terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio yang digunakan dari masing-masing RSEC antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari *self assessment* bank yang bersangkutan, *Return on Assets* (ROA) untuk *earnings*, serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk *capital*. Metode analisis data yang digunakan yakni *Independent Sample t-Test* untuk data yang terdistribusi secara normal dan *Mann-Whitney Test* untuk data yang tidak terdistribusi secara normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih unggul dalam rasio NPL, GCG, ROA, dan CAR. Sedangkan bank umum syariah lebih unggul dalam rasio LDR.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, RSEC, NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

# A COMPARATIVE STUDY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS AND SHARIA COMMERCIAL BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

**Nur Rizky Amalia Santano**

Departement of Management, Faculty of Economics and Business  
University of Brawijaya, Malang  
([amaliarizky15@gmail.com](mailto:amaliarizky15@gmail.com))

**Moeljadi**

Professor in Management Studies, Faculty of Economics and Business  
University of Brawijaya, Malang

## ABSTRACT

*This study aims at identifying the difference of financial performance between conventional commercial banks and sharia commercial banks. The research samples are commercial banks using dual-banking systems: the conventional and the sharia principles. The research applies RGEC approach consisting of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital as determined by Bank Indonesia. The ratio used from each RGEC, among others, includes Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) for risk profile, Good Corporate Governance (GCG) viewed from the banks' self-assessment, Return on Assets (ROA) for earnings, and Capital Adequacy Ratio (CAR) for capital. The data are analyzed by independent sample t-Test for the normally distributed data and Mann-Whitney Test for those not normally distributed. The results of the study indicate that conventional commercial banks are superior in terms of NPL, GCG, ROA, and CAR ratio, while sharia commercial banks are superior in LDR.*

**Keywords:** Financial Performance, RGEC, NPL, LDR, GCG, ROA, CAR

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi nasional dewasa ini menunjukkan arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu, perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional. Sektor perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses penyesuaian yang dimaksud.<sup>1</sup>

Bank mempunyai peranan penting sebagai lembaga *intermediary* (perantara) antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya di bank dengan pihak yang kekurangan dana. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik jika kedua pihak memiliki kepercayaan kepada bank yang dapat meningkatkan efisiensi dan optimalitas penggunaan dana. Saat ini di Indonesia terdapat dua jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya, yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan dari keduanya terlihat jelas dari kegiatan operasionalnya, dimana bank konvensional menerapkan metode bunga, contohnya bank umum dan BPR

---

<sup>1</sup> Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998)



(Bank Perkreditan Rakyat). Sedangkan bank syariah dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam yakni bagi hasil. Dalam sejarahnya, keberadaan bank konvensional jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah yang mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992.

Berdasarkan Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia untuk Perbankan Syariah, pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* (sistem perbankan ganda) dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang makin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.<sup>2</sup> Dipacu dengan peraturan UU No.10 Tahun 1998, bank umum mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Hingga saat ini, sudah banyak bank umum yang membuka cabang dengan menjalankan *dual-banking system*, seperti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan lain-lain. Meski dalam kegiatan operasionalnya jelas berbeda, bank syariah menjadi pesaing utama bank konvensional dalam penghimpun dan penyalur dana, terlebih lagi di Indonesia mayoritas masyarakat memeluk agama Islam.

---

<sup>2</sup> Laman web resmi Bank Indonesia pada Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Syariah, <<https://www.bi.go.id>>, diakses pada tahun 2018

Data statistik perbankan yang ada di Indonesia mencatat jumlah bank umum yang menggunakan *dual-banking system* pada periode 2014-2017. Dimana pada tahun 2014 dan 2015 terdapat 12 bank umum yang menerapkan prinsip bunga dan syariah (bagi hasil), kemudian bertambah satu pada tahun 2016 yakni 13 bank dan tetap bertahan pada tahun 2017. Berikut ini merupakan perbedaan jumlah bank antara bank umum konvensional dan bank umum syariah:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2017 yang Terdaftar**

Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
2014	119	12
2015	118	12
2016	116	13
2017	115	13

Sumber: Statistik Perbankan, diolah

Perbankan syariah di Indonesia di Indonesia sendiri saat ini terlihat mengalami tren positif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir tahun 2017, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah mencapai 20,54 persen bahkan asetnya pun meningkat mencapai 19,79 persen. Angka tersebut berada di atas tingkat pertumbuhan aset perbankan konvensional yang hanya sebesar 11,2 persen. Hal ini tidak terlepas dari tren pada tahun-tahun sebelumnya. Mengingat di Indonesia mayoritas

penduduknya adalah muslim, sebuah potensi perbankan syariah menjadi lebih meningkat dalam mengejar pertumbuhan perbankan konvensional.

Perkembangan perbankan di Indonesia yang semakin pesat, diantaranya bank umum konvensional dan bank umum syariah mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dan kesehatan bank. Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode penilaian *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang merupakan pembaruan dari metode CAMELS (*capital, assets, management, earnings, liquidity, dan sensitivity to market risk*). RBBR atau dikenal dengan RGEC terdiri dari *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance, earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang diberlakukan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian kesehatan dan kinerja bank dengan menggunakan pendekatan RGEC dianggap lebih komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.<sup>3</sup>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank wajib melakukan penilaian kesehatan dan kinerja keuangannya dengan menggunakan pendekatan RBBR atau RGEC. Penilaian tersebut ditujukan untuk mengetahui apakah bank tersebut telah efisien dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dan

---

<sup>3</sup> Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum



penyalur dana. Pendekatan RGEC dianggap mampu dalam memberikan penilaian kesehatan dan kinerja keuangan bank karena pendekatan tersebut diukur dengan melihat penerapan manajemen risiko dan tata kelola perbankan yang telah dijalankan.

Penilaian kinerja keuangan bank umum dengan pendekatan RGEC dapat memengaruhi elektabilitas bank tersebut, dikarenakan akan dapat diketahui efisiensi bank selama periode yang bersangkutan. Selanjutnya, juga dapat diketahui bank umum syariah mampu atau tidak dalam mengejar perkembangan bank umum konvensional berdasarkan pendekatan risiko, pengelolaan kinerja, pencapaian rentabilitas, dan kecukupan modal sebuah bank.

Kinerja dan kesehatan sebuah bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap akhir periode, berupa gambaran posisi keuangan, perkembangan usaha (laporan laba rugi) dan besar risiko yang nantinya diinformasikan kepada pihak luar bank (bank sentral, masyarakat umum, dan investor). Bank umum yang dilakukan penilaian yakni bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan kepemilikan sebagian atau keseluruhan sahamnya dipegang oleh pemerintah. Diketahui, selama periode sebelum maupun setelah tahun 2014 belum pernah ada yang meneliti perbandingan kinerja keuangan kedua bank tersebut khusus pada bank umum persero yang menggunakan *dual-banking system*.

Penilaian kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dilakukan untuk mengetahui perbedaan perkembangan kedua bank

dilihat dari pendekatan RGEC yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Mengingat bank umum konvensional telah lebih lama ada dan dikenal oleh masyarakat Indonesia dibandingkan bank umum syariah, namun juga adanya potensi bank umum syariah untuk mengejar atau melebihi perkembangan bank umum konvensional dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim. Meskipun kedua bank umum tersebut jelas berbeda pada kegiatan operasionalnya, bank umum konvensional dengan prinsip bunga, sedangkan bank umum syariah dengan prinsip bagi hasil.

Alasan melakukan penilaian kinerja keuangan pada bank umum persero dikarenakan pada tahun 2018 predikat sebagai Bank Terbaik disematkan kepada Perseroan dilihat dari kelompok modal inti. Sementara pada tahun sebelumnya, *Warta Ekonomi-Best Banking Brand 2017* yang merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap lembaga perbankan di Indonesia dengan kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan reputasi yang baik di mata konsumen dari sisi debitur maupun kreditur dalam hal produk maupun layanan, menilai bahwa kinerja bank umum persero baik. Tim Riset Warta Ekonomi melakukan penilaian melalui dua tahapan riset. Tahapan pertama (*financial performance*) adalah riset menyeluruh terkait kinerja keuangan. Beberapa indikator penilaian dalam tahapan pertama ini adalah; pengukuran *earning* (rentabilitas) yang dilihat dari rasio return on asset (ROA), permodalan (*capital*) yang dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit yang dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan risiko likuiditas yang dilihat dari rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan indikator penilaian dalam tahap kedua ini

adalah; *top of mind*, *brand used most often*, *product factor*, *service factor*, dan *business management factor*.

Analisis RGEC dapat diketahui apakah bank umum tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik ataukah tidak ditinjau dari *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Setelah menilai kinerja keuangan bank umum dengan *dual-banking system* menggunakan metode RGEC, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan dengan menggunakan uji statistik. Dari uji statistik tersebut terlihat selisih kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dari selisih kinerja keuangan nantinya dapat diketahui apakah bank umum syariah dapat mengejar pertumbuhan bank umum konvensional ataukah sebaliknya, mengingat potensi bank umum syariah yang cukup besar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan *risk profile* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017?

2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan *good corporate governance* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan *earning* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan *capital* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan berdasarkan RGEK antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang telah dijabarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

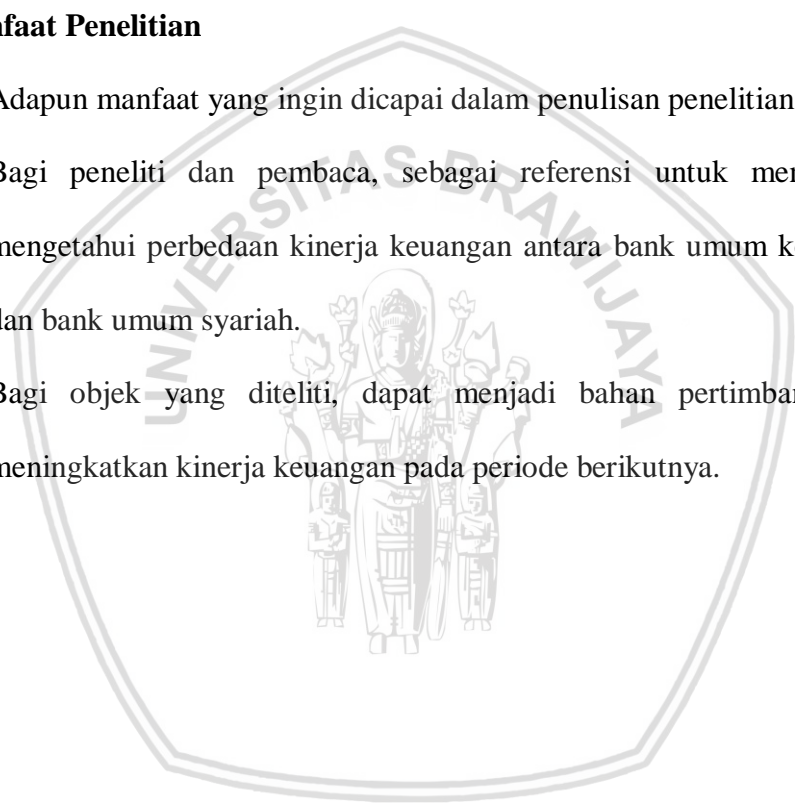
1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan *risk profile* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan *good corporate governance* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan *earning* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017.

4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan *capital* antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berdasarkan RSEC antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2014-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dan pembaca, sebagai referensi untuk mengukur dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.
- b. Bagi objek yang diteliti, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada periode berikutnya.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan singkat terkait penelitian dengan bahasan yang serupa yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

##### 2.1.1 Mentari Anggraini, Moch. Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi (2015)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011 – 2013) dilatarbelakangi adanya krisis kepercayaan nasabah kepada perbankan konvensional dan mempunyai perbankan syariah bertahan dalam krisis moneter memberikan peluang kepada perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah. Sesuai dengan judulnya, studi kasus yang diambil ialah PT. BRI, Tbk yang mengambil kesempatan tersebut untuk membuka cabang syariah dengan nama PT. BRI Syariah.

Hasil dari penelitian ini yakni PT. BRI, Tbk merupakan bank yang sehat yang diukur dengan menggunakan pendekatan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* (RGEC). Selanjutnya, tidak terdapat perbedaan kinerja antara PT. BRI, Tbk dengan PT. BRI Syariah. Hal ini terlihat dari predikat cukup baik yang diperoleh setelah dilakukan penelitian menggunakan RGEC dengan periode pengamatan pada tahun 2011 – 2013.

### 2.1.2 Fitria Daniswara (2016)

Fitria Daniswara melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011 – 2014”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel, dimana data yang didapatkan berasal dari laporan publikasi di Otoritas Jasa Keuangan selama 2011 – 2014. Metode analisis data yang digunakan dibagi dalam dua tahap, pertama *descriptive statistic* untuk membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Kedua, *Independent Sample T-Test* dan *Mann-Whitney Test* untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Pertama, hasil penelitian dari tahap analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank umum konvensional dilihat dari *mean NOP (Net Open Position)* dan *ROA (Return on Assets)* memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, sementara *mean NPL (Non Performing Loan)*, *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, *GCG (Good Corporate Governance)*, dan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Selain itu, pada tahap ini digambarkan rata-rata kinerja keuangan antara kedua bank juga berbeda pada masing-masing variabel. Namun pada variabel *GCG* menunjukkan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda di kedua bank tersebut. Kedua, berdasarkan serangkaian uji statistik yang menggunakan *Independent Sample T-Test* dan *Mann-Whitney Test*, dapat disimpulkan bahwa pada *NPL*, *NOP*,

LDR, dan ROA, serta CAR terdapat perbedaan kinerja antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Sedangkan pada *good corporate governance* menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja antara kedua bank tersebut.

### 2.1.3 Dian Masita Dewi (2016)

Penelitian dengan judul “Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014)” bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*.

Hasil dari penelitian ini dilihat dari uji statistik Independent Sample T-test disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan BNI Syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan bank Syariah selama periode 2010-2014.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sumber utama dana bank umum berasal dari simpanan pihak ketiga, serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.

Peranan bank umum dibagi menjadi tiga, yakni menyediakan berbagai jasa perbankan, sebagai jantungnya perekonomian, dan melaksanakan kebijakan moneter. Peranan menyediakan berbagai jasa perbankan artinya bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam. Selain produk tabungan, deposito, kredit, dan giro, bank umum menjual pula jasa-jasa cek wisata (*travelers check*), pengiriman uang, inkaso, kartu kredit, ATM (*Automatic Teller Machine*), jual beli valuta asing (*money changer*), jasa penyimpanan barang-barang berharga berupa *box* (*safe deposit box*), jasa pialang, menerbitkan garansi bank, menyelenggarakan dana pensiun, dan sebagainya. Sebagai jantungnya perekonomian, bank umum sebagai salah satu pelaku dalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian. Dalam melaksanakan kebijakan moneter, bank umum berperan sebagai wahana untuk mengefektifkan jalannya kebijaksanaan. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 6, usaha bank umum dalam menjalankan perannya, meliputi:

1. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. memberikan kredit;
3. menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - a. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - b. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
  - c. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - e. obligasi;
  - f. surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
  - g. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
5. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;



6. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
13. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 6, pada UU Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 7, bank umum dapat pula:

1. melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;

2. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
3. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; dan
4. bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

#### **2.2.2 Bank Umum Persero**

Dilihat dari kepemilikannya, bank umum terdiri dari perseroan terbatas (PT), koperasi, dan perusahaan daerah. Bank umum dengan bentuk hukum PT terdiri dari dua jenis yakni bank umum milik negara (pemerintah) dan bank umum swasta. Bank umum persero milik negara atau dikenal dengan bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

#### **2.2.3 Bank Konvensional**

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga dipakai secara meluas dibanding dengan metode bagi hasil. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- a. menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menggunakan atau menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

Fungsi bank konvensional antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
  - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
  - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
  - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*leading*) dalam bentuk:
  - a. Kredit investasi
  - b. Kredit modal kerja
  - c. Kredit perdagangan
3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*):
  - a. Pengiriman uang (*transfer*)
  - b. Inkaso (*collection*)
  - c. Kliring

- d. *Save Deposit Box*
- e. Bank Garansi
- f. *Letter of Credit (L/C)*

#### 2.2.4 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan – ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Hadits maka diharapkan bank syariah dapat menghindari praktek – praktek yang mengandung unsur – unsur riba dan melakukan usaha dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. (Mudrajad Kuncoro; 2002)

Menurut Harahap *et al.* (2004) fungsi bank syariah antara lain sebagai manajer investasi, investor, jasa keuangan dan sosial. Perbedaan antara bank konvensional dan syariah adalah pada fungsi sosial. Fungsi sosial dalam perbankan syariah dilakukan melalui penyediaan jasa pinjaman kebijakan atau dana *qard*, *zakat*, dan *shodaqoh* yang semua itu merupakan kewajiban mengikuti prinsip-prinsip Islam.

Penyaluran dana pada bank syariah dilakukan melalui pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Prinsip pembiayaan dengan jual beli dilaksanakan sehubungan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Al Murabahah (Ba'i)*. Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan sedangkan pembayaran dilakukan dengan cara cicilan. Contoh, pembiayaan konsumtif dalam pembelian kendaraan bermotor, rumah atau investasi modal kerja.
2. *Salam*, yaitu jual beli dilakukan dimana pembeli memberikan uang terlebih dulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya dan diantarkan kemudian. Biasanya digunakan untuk produk-produk pertanian berjangka pendek.
3. *Istishna'*, merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang, dalam kontrak itu pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu dimasa datang. Contoh transaksi bank sebagai penjual kepada pemilik proyek, pembeli atau mensubkan kepada sub kontraktor.
4. Prinsip pembiayaan dengan sewa (*ijarah*). Pada prinsipnya sama dengan jual beli tetapi perbedaannya pada jual beli objek transaksi adalah barang, tetapi pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.



### 2.2.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan sebagainya.

Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Artinya bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil**

No.	Bunga	Bagi Hasil
1.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2.	Besarnya persentase berdasarkan besarnya jumlah uang(modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

**Lanjutan Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil**

4.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “ <i>booming</i> ”	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan
5.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Sumber: Muhammad Syafii Antonio, 2001

Bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil yang mana kondisi besar kecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuangan yang diperoleh dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya.

Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang nasabah mendepositokan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, apabila pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik. Maka bank konvensional tersebut tetap harus berkewajiban untuk memberikan keuntungan dalam bentuk bunga 5,5% atau 0,055 dari nilai uang depositonya tersebut. Dan jika bank konvensional tersebut tidak mampu maka artinya kompetensi para manajer disana dianggap gagal. Serta sebaliknya, jika para manajer bank konvensional mampu menjamin tetap dapat memberikan keuntungan bunga deposito dalam kondisi krisis sekalipun serta bank tetap tidak mengalami goncangan finansial maka artinya manajer bank konvensional tersebut dianggap

memiliki kompetensi tinggi atau berhasil dalam mengelola perbankan. Lebih jelasnya terkait perbandingan bank umum konvensional dan bank umum syariah terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Antara Bank Syariah dan Konvensional**

	Bank Syariah	Bank Konvensional
Akad & Aspek Legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga Penyelesai Sengketa	Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI), sekarang sedang diupayakan pembentukan penggantinya yaitu badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS)	Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)
Struktur Organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak ada DNS dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Prinsip Operasional	Bagi hasil, jual-beli, sewa	Perangkat bunga
Tujuan	Profit dan falah oriented	Profit oriented
Hubungan nasabah	Kemitraan	Debitor-Kreditor

Sumber: Muhammad Syafii Antonio, 2001

### 2.2.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko adalah keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor risiko (*risk profile*) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu *Non Performing Loan* untuk risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio* untuk risiko likuiditas.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pihak-pihak yang kerkepentingan (Sutedi,2012). Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2007. Analisis dalam surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, Bank Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *Good Corporate Governance*. Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP tersebut, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Analisis *Good Corporate Governance* dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) *Good Corporate Governance*



berdasarkan lampiran SE BI No.15/15/DPNP yang berisi tentang kertas kerja penilaian *Good Corporate Governance*.

### 3. Rentabilitas (*Earning*)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis aau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas (*earning*) merupakan hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu *Return On Asset* (ROA).

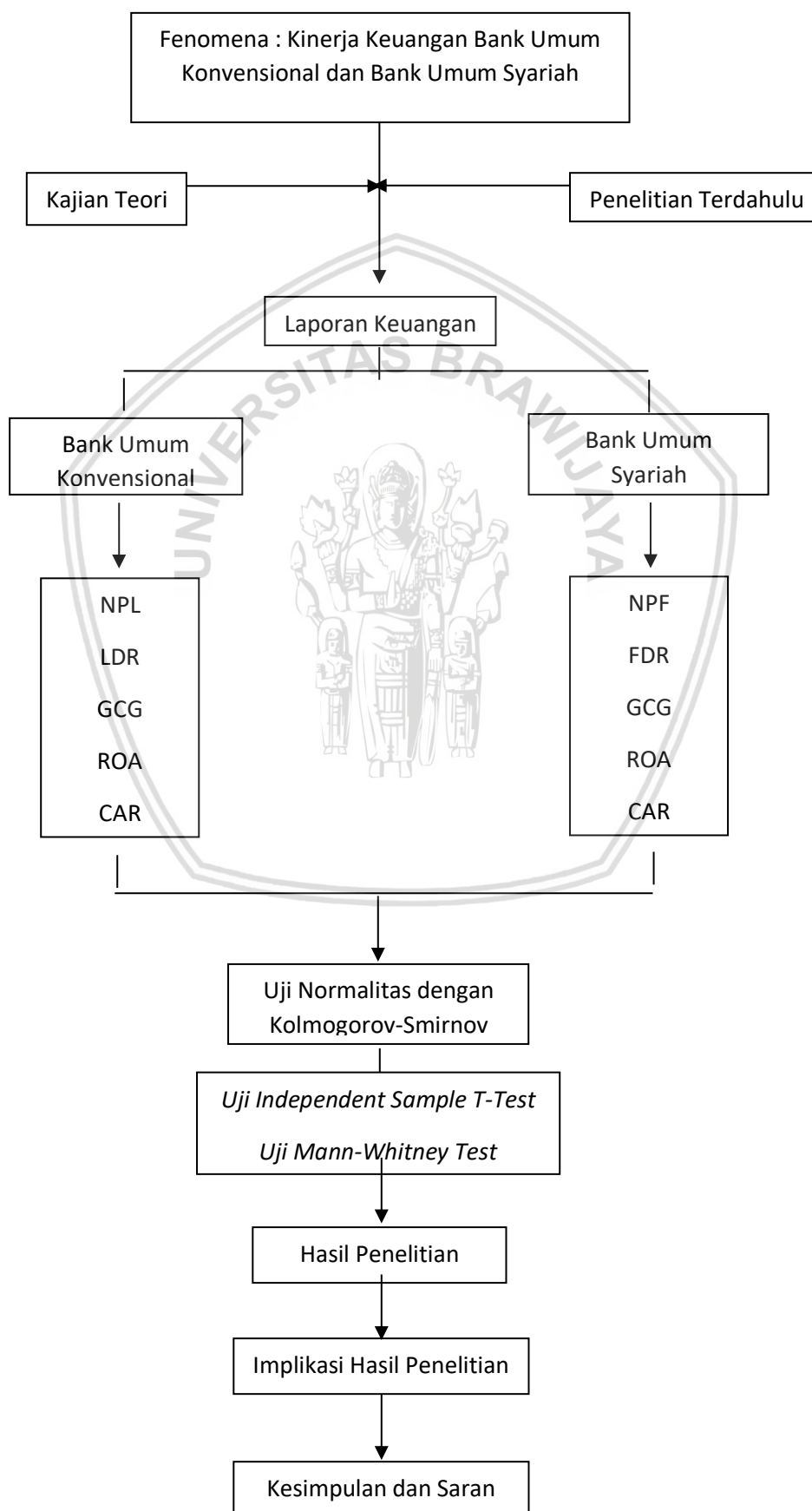
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. Permodalan (*Capital*)

Modal bank adalah jumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat menyusut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperoleh. Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

### 2.3 Kerangka Pikir



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Pada penelitian ini, hipotesis yang diambil berdasarkan pada penelitian terdahulu dari Fitria Daniswara (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2014. Diambilnya rujukan dari penelitian terdahulu ini dikarenakan di dalam penelitian ini telah mencakup berbagai penelitian terdahulu lainnya yang memiliki hasil perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dapat dikatakan cukup berbeda. Selain itu, penelitian tersebut memiliki banyak kesamaan pada penelitian ini, hanya saja sampel pada penelitian ini lebih sedikit.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan rumusan pernyataan yang merupakan penolakan dari uji kebenaran hipotesis yang dilakukan.  $H_0$  dari penelitian ini yakni tidak terdapat perbedaan signifikan RGEC kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan RGEC kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah

Dugaan sementara pertama yakni terdapat perbedaan signifikan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan dalam penghitungan kelancaran kredit sebuah bank yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan signifikan NPL bank umum konvensional dan bank umum syariah

Hipotesis kedua yakni dugaan terdapat perbedaan signifikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang memperhitungkan likuiditas sebuah bank umum baik konvensional maupun syariah yang dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan signifikan LDR bank umum konvensional dan bank umum syariah

Dugaan sementara atau hipotesis selanjutnya yakni terdapat perbedaan signifikan rasio *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum konvensional dan bank umum syariah yang menunjukkan kemampuan bank dalam manajemen kinerjanya yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan signifikan GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah

Hipotesis keempat yakni terdapat perbedaan signifikan pada pengelolaan aset untuk menghasilkan laba bersih atau *Return on Assets* (ROA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

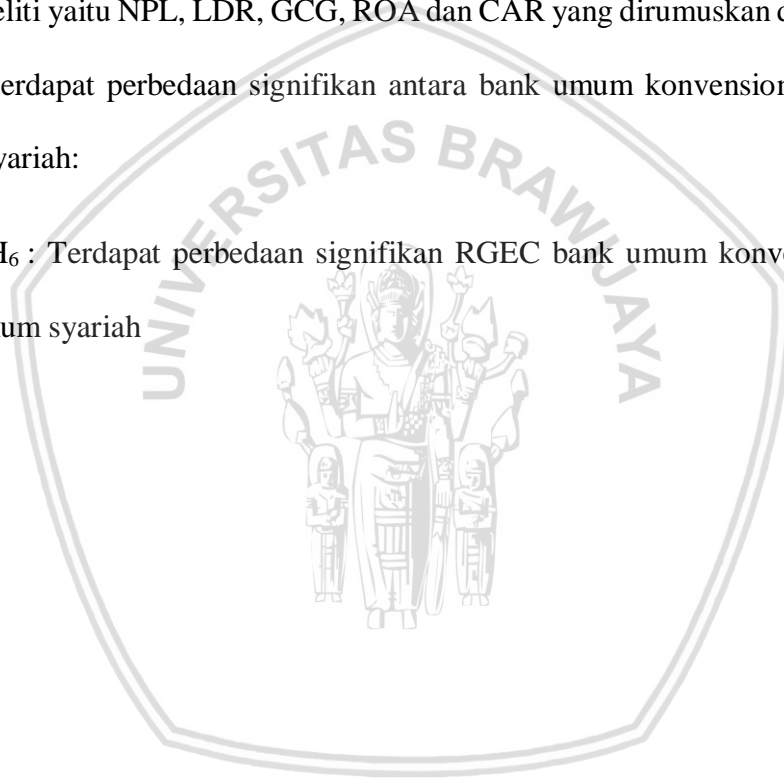
H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan signifikan ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah

Hipotesis kelima yakni terdapat perbedaan signifikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menilai kecukupan modal bank dalam memenuhi perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan signifikan CAR bank umum konvensional dan bank umum syariah

Dugaan sementara yang terakhir yakni melihat secara keseluruhan rasio yang diteliti yaitu NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR yang dirumuskan dalam RGEC apakah terdapat perbedaan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah:

H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan signifikan RGEC bank umum konvensional dan bank umum syariah





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p.8).

Berdasarkan teori tersebut, proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini berupa penelitian replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi pada penelitian Fitria Daniswara (2016) yang terdapat pada subbab penelitian terdahulu. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya terdapat pada objek yang dianalisis dan waktu penelitian. Objek dari penelitian ini yakni bank umum persero di Indonesia yang menerapkan *dual-banking system* dan waktu penelitian berkisar pada tahun 2014 hingga 2017.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sifat penelitian, objek yang diambil dari penelitian ini yakni bank umum persero yang ada di Indonesia dengan salah satu syaratnya menerapkan *dual-banking system*. Artinya, bank umum persero yang dijadikan objek penelitian menerapkan sistem bunga (konvensional) dan bagi hasil (syariah). Tak hanya yang menerapkan *dual-banking system*, bank umum yang dianalisis kinerja keuangannya juga harus memenuhi persyaratan yang akan dijelaskan pada subbab populasi dan sampel.

Periode penelitian merupakan jangka waktu penelitian dilakukan. Periode penelitian dari penelitian ini menggunakan data panel sesuai dengan waktu pengamatan yakni empat tahun, 2014-2017 dan objek lebih dari satu yakni bank umum konvensional dan bank umum syariah persero. Periode penelitian yang diamati berdasarkan penelitian sebelumnya yang berakhir pada tahun antara 2014 dan 2015 dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### 3.4 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Badan Pusat Statistik mencatat populasi bank umum konvensional dan bank umum syariah dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2014 terdapat 119 bank umum, kemudian pada tahun 2015 sebanyak 118 bank

umum, serta pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebanyak 116 dan 115 bank umum baik konvensional maupun syariah. Berdasarkan jumlah populasi pada periode yang bersangkutan, dipilih sampel yang digunakan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dijadikan sampel merupakan bank umum persero, dimana kepemilikan sebagian atau keseluruhan sahamnya dipegang oleh pemerintah.
- b. Bank umum yang memiliki *dual-banking system* yakni berprinsip konvensional dan syariah serta beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan penelitian yaitu dari tahun 2014-2017.
- c. Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2014-2017, menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2014-2017 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau di Bank yang bersangkutan.
- d. Telah melakukan laporan *self assessment* GCG pada tahun 2014-2017 dan telah dipublikasikan di Bank yang bersangkutan.

Dari kriteria sampel di atas, maka bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Bank**

Kelompok Bank	Nama Bank
Bank Umum Konvensional	Mandiri
	BNI
	BRI
Bank Umum Syariah	Syariah Mandiri
	BNI Syariah
	BRI Syariah

Sumber: data diolah, 2018

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder, yakni data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian. Menurut Moleong (2009) data sekunder merupakan data yang berasal bukan dari pihak yang bersangkutan (objek yang diteliti), melainkan berasal dari pihak lain, seperti literatur perpustakaan, artikel dalam majalah, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan, sumber media masa lainnya dan hasil penulisan terdahulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi dokumen yang merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Studi dokumen yang digunakan adalah laporan publikasi triwulanan maupun tahunan bank atau *annual report*. Laporan tersebut berhubungan dengan penghitungan rasio keuangan dan manajemen tata kelola bank yang diakses melalui laporan keuangan triwulanan maupun tahunan bank yang

dipublikasikan di situs Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun situs masing-masing Bank Umum yang bersangkutan pada periode 2014 hingga 2017.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor- faktor sebagai berikut:

#### 1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

*Risk profile* (profil risiko) adalah keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Profil risiko mencakup delapan risiko yaitu kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategis, reputasi, dan kepatuhan. Dalam penelitian ini menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas dikarenakan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki peringkat yang jelas.

Risiko kredit/risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank yang dapat dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk bank syariah. NPL/F pada risiko kredit yang digunakan dalam pengukuran ini yakni NPL/F net, dimana perhitungan dilakukan dengan membandingkan kredit

berstatus macet dengan total kredit yang disalurkan. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu NPL/F dan L/FDR, yakni:

$$NPL/F = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$L/FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 2018

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. *Self Assessment* GCG dilakukan dengan mengisi Kertas Kerja Self Assesment GCG yang telah ditetapkan, yang meliputi sebelas faktor penilaian.



Sebelas faktor penilaian GCG adalah (1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, (2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, (3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, (4) penanganan beturan kepentingan, (5) penerapan fungsi kepatuhan bank, (6) penerapan fungsi audit intern, (7) fungsi audit ekstern, (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, (9) penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), (10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal, dan (11) rencana strategi bank.

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* (rentabilitas) bank adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rumus yaitu *Return On Asset* (ROA), yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 2018

### 4. *Capital* (Permodalan)

Modal bank adalah jumlah dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat menyusut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperoleh. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 2018

### 3.7 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari pendekatan RGEC yang terdiri dari *risk profile, good corporate governance, earning, and capital*. Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi 2 tahapan dengan menggunakan alat berupa SPSS 21. Analisis data pertama yakni statistik deskriptif, yakni memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) untuk membandingkan perbedaan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Kedua, *Independent Sample t-Test* dan *Mann-Whitney Test* untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum

konvensional dan bank umum syariah. *Independent Sample t-Test* digunakan apabila data terdistribusi normal pada suatu variabel, sementara *Mann-Whitney Test* digunakan apabila data tidak terdistribusi normal pada suatu variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05. Uji hipotesis diterima jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

### 3.7.1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov termasuk dalam uji nonparametrik untuk kasus satu sampel. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara data yang diuji dengan data normal baku. Penerapan pengambilan keputusan Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$ .

Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ .

### 3.7.2 Uji Beda Independent Sample t-Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-Test* dalam analisis uji t dapat dilakukan dengan dua cara yakni berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel dan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas atau nilai signifikansi. Berdasarkan nilai probabilitas, pengambilan keputusannya yakni:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan.

### 3.7.3 Uji Mann-Whitney Test

Uji *Mann-Whitney Test* atau uji dua sampel yang tidak berpasangan merupakan salah satu bagian dari statistik nonparametrik. Uji ini menjadi alternatif ketika data tidak normal dalam uji *Independent Sample T-Test* (parametrik). Sama halnya dengan uji *Independent Sample T-Test*, uji *Mann-Whitney Test* untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan atau berhubungan satu sama lainnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Mann-Whitney Test*, yakni:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

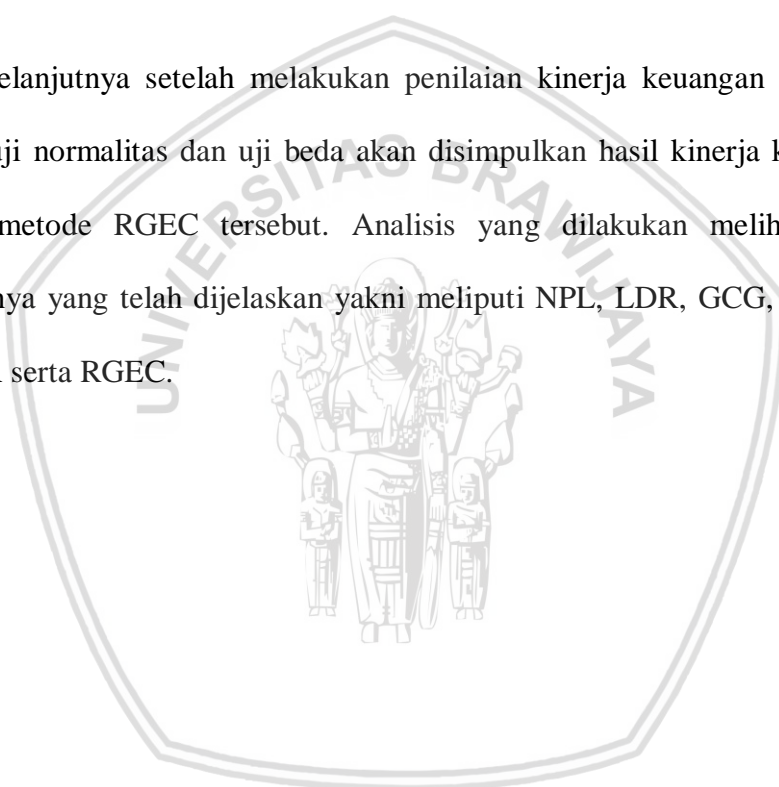
### 3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Berdasarkan hipotesis yang digunakan, penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif merupakan pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dari penelitian ini ialah tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dinilai dengan menggunakan metode RGEC. Taraf signifikansi yang

digunakan yakni  $\alpha = 0,05$ , artinya jika uji hipotesis bernilai lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  dapat diterima. Sebaliknya, apabila uji hipotesis bernilai lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terdistribusi secara normal. Sedangkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji beda yang terdiri dari *Indipendent Sample T-Test* untuk data yang terdistribusi normal dan homogen dan *Mann – Whitney Test* untuk data yang tidak terdistribusi secara normal dan tidak homogen.

Selanjutnya setelah melakukan penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan uji normalitas dan uji beda akan disimpulkan hasil kinerja keuangannya dengan metode RGEC tersebut. Analisis yang dilakukan melihat hipotesis sebelumnya yang telah dijelaskan yakni meliputi NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR serta RGEC.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, populasi dalam penelitian ini yakni bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia dengan sampel bank umum persero (bank umum milik negara). Dimana bank umum persero di Indonesia terdapat 4 bank, antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri. Kemudian dari ke-4 bank tersebut, dipilih bank yang memiliki kerangka *dual-banking system* (sistem perbankan ganda), yakni menjalankan sistem perbankan konvensional dan syariah.

Diantara bank umum persero tersebut, yang memenuhi antara lain Bank Negara Indonesia (BNI) dengan nama Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan sistem syariah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), dan Bank Mandiri yang dikenal dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan Bank Tabungan Negara (BTN) tidak membuka Bank Umum Syariah, namun bank tersebut mengambil jasa Unit Usaha Syariah. Selanjutnya akan dijelaskan sejarah singkat ketiga bank tersebut mengambil langkah untuk membuat kerangka *dual-banking system*.

##### 4.1.1 Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Dimulai dari Bank Negara Indonesia (BNI) yang merupakan salah satu bank yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, BNI yang berdiri pada tahun 1946 mengawali sejarahnya dengan menjalankan fungsi sebagai bank sentral. Pada tahun



1955, ketika Pemerintah Indonesia mendirikan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, BNI beroperasi sebagai bank komersial. Pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Sama halnya dengan BNI konvensional, BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **4.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)**

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk

menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

#### **4.1.3 Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Risk Profile (Risiko Profil)

#### 4.2.1.1 Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank. NPL yang digunakan ialah NPL net dari laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan. Nilai NPL dari bank umum konvensional dan bank umum syariah persero dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**NPL Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero**  
**Periode 2014 – 2017 (%)**

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	BNi	BRI	Mandiri	BNIS	BRIS	BSM
2014	0,39	0,36	0,44	1,04	3,65	4,29
2015	0,91	0,52	0,60	1,46	3,89	4,05
2016	0,44	1,09	1,38	1,64	3,19	3,13
2017	0,70	0,88	1,06	1,50	4,72	2,71

Sumber: data diolah, 2018

Diketahui bahwa NPL bank umum persero di Indonesia baik konvensional maupun syariah berada dibawah 5%, standarisasi bank untuk penilaian kesehatan.

Artinya, bank tersebut baik konvensional maupun syariah masih dapat dikatakan sehat dalam urusan pencairan kredit.

#### 4.2.1.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini dikenal sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi angka tersebut semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Tingkat LDR dari bank umum konvensional dan bank umum syariah persero akan dijelaskan pada tabel dibawah.

**Tabel 4.2**  
**LDR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero**  
**Periode 2014 – 2017 (%)**

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	BNi	BRI	Mandiri	BNIS	BRIS	BSM
2014	87,81	81,68	82,02	92,60	93,90	81,92
2015	87,77	86,88	87,05	91,94	84,16	81,99
2016	90,41	87,77	85,86	84,57	81,47	79,19
2017	85,58	88,13	88,11	80,21	71,87	77,66

Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui rata-rata bank umum persero di Indonesia baik konvensional maupun syariah memiliki tingkat LDR yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Artinya, posisi bank tersebut dapat dikatakan likuid dalam hal pemenuhan pinjaman (*loan*).

#### 4.2.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Bank umum melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk pengukuran GCG. Penilaian GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**

**Nilai Komposit *Self Assessment* GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero Periode 2014 – 2017**

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	BNi	BRI	Mandiri	BNIS	BRIS	BSM
2014	2	1,12	1	2	2,13	2,12
2015	2	1,15	2	2	1,61	2
2016	2	2	1	2	1,60	1
2017	2	2	2	2	1,62	1,35

Sumber: data diolah, 2018

Diketahui bahwa hasil dari *self assessment* GCG ialah berupa nilai komposit seperti yang tertera pada tabel diatas terhadap bank yang bersangkutan. Nilai komposit sendiri terdiri dari lima predikat yakni dari sangat baik hingga tidak baik. Rata-rata dari bank umum diatas mendapat predikat baik dengan nilai komposit diantara 1,5 sampai 2,5. Sementara nilai komposit sangat baik pernah didapatkan oleh BRI pada tahun 2014 dan 2015, Bank Mandiri pada tahun 2014 dan 2016 serta Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 dan 2017 dengan nilai komposit kurang dari 1,5.



### 4.2.3 Earning (Rentabilitas)

#### 4.2.3.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Nilai ROA dari bank umum akan dijelaskan pada tabel dibawah.

**Tabel 4.4**

**ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero  
Periode 2014 – 2017 (%)**

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	BNi	BRI	Mandiri	BNIS	BRIS	BSM
2014	3,49	4,73	3,57	1,27	0,08	(0,04)
2015	2,64	4,19	3,15	1,43	0,76	0,56
2016	2,69	3,84	1,95	1,44	0,95	0,59
2017	2,75	3,69	2,72	1,31	0,51	0,59

Sumber: data diolah, 2018

Keberhasilan bank umum dalam mengelola asetnya diukur dari rasio ROA, rata-rata baik konvensional maupun syariah mengalami nilai yang tidak stabil atau naik-turun. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 mendapat nilai ROA negatif, namun mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat menunjukkan keefektifannya untuk memperoleh laba bersih dalam jumlah lebih besar.

#### 4.2.4 Capital (Permodalan)

##### 4.2.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%. Awal ketentuan yang dibuat oleh BIS ini tidak mengikat, tetapi akhirnya hampir seluruh Bank Sentral di dunia mengadopsi ketentuan BIS, di Indonesia Bank Indonesia menerapkan ketentuan ini melalui PBI menjadi KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) sebesar 8%, yang secara bertahap akan disesuaikan dengan kondisi perbankan di Indonesia dan perbankan Internasional. CAR atau KPMM dari bank umum konvensional dan bank umum syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**CAR Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Persero**  
**Periode 2014 – 2017 (%)**

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	BNi	BRI	Mandiri	BNIS	BRIS	BSM
2014	16,22	18,31	16,60	18,43	12,89	14,12
2015	19,49	20,59	18,60	15,48	13,94	12,85
2016	19,36	22,91	21,36	14,92	20,63	14,01
2017	18,53	22,96	21,64	20,14	20,63	15,89

Sumber: data diolah, 2018

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, minimal CAR yakni sebesar 8% yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia dan disesuaikan dengan perbankan di Indonesia. Dari tabel diatas, nilai CAR atau KPMM bank umum konvensional dan

syariah persero telah memenuhi kewajiban pemenuhan minimum modal bahkan diatas 10%.

#### 4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan ialah mean, maksimum, dan minimum. Berdasarkan sampel yang diambil, yakni tiga bank umum konvensional dan tiga bank umum syariah (persero), data yang didapatkan berasal dari laporan publikasi di OJK maupun bank yang bersangkutan pada periode 2014 hingga 2017. Berikut akan ditampilkan Tabel 4.6 statistik deskriptif kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah (persero).

**Tabel 4.6**  
**Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan**  
**Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2014 – 2017**

Rasio	Jenis Bank	Mean	Maksimum	Minimum
NPL	Bank Umum Konvensional	0,73	1,38	0,36
	Bank Umum Syariah	2,94	4,72	1,04
LDR	Bank Umum Konvensional	86,59	90,41	81,68
	Bank Umum Syariah	83,46	93,90	71,87
GCG	Bank Umum Konvensional	1,69	2	1
	Bank Umum Syariah	1,79	2,13	1

**Lanjutan Tabel 4.6**

**Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan  
Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah  
Periode 2014 – 2017**

ROA	Bank Umum Konvensional	3,28	4,73	1,95
	Bank Umum Syariah	0,79	1,44	(0,04)
CAR	Bank Umum Konvensional	19,71	22,96	16,22
	Bank Umum Syariah	16,16	20,63	12,85

*Sumber: data diolah, 2018*

Bank umum konvensional memiliki nilai *mean* NPL sebesar 0,73% yang artinya dari total kredit yang telah disalurkan oleh bank umum konvensional kepada masyarakat terdapat 0,73% kredit yang bermasalah, yakni masyarakat yang melakukan kredit bank tidak mampu melunasi kreditnya pada jatuh tempo yang telah ditentukan. Bank umum syariah memiliki nilai *mean* NPL lebih besar yakni 2,94%, artinya dari total kredit yang telah disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat atau nasabahnya terdapat 2,94% kredit yang tidak mampu ditarik kembali oleh bank umum syariah atau nasabah tidak mampu membayar kreditnya pada jatuh tempo yang telah disepakati. Artinya, bank umum konvensional lebih baik dalam pengelolaan kredit bermasalah dibandingkan bank umum syariah

Nilai *mean* LDR bank umum konvensional sebesar 86,59%, artinya dana yang siap disalurkan kepada masyarakat berkisar pada 13,41%. Sementara pada bank umum syariah memiliki nilai *mean* pada rasio LDR lebih kecil dibandingkan bank umum konvensional yakni sebesar 83,46%, sehingga bank umum syariah masih memiliki kelebihan kapasitas dana yang dapat disalurkan sebesar 16,54%.

Artinya, bank umum syariah dinilai lebih unggul dalam memenuhi likuiditasnya sebagai bank dibandingkan bank umum konvensional.

Selanjutnya pada rasio GCG, bank umum konvensional memiliki nilai komposit rata-rata sebesar 1,69 lebih kecil dibandingkan bank umum syariah yang memiliki nilai komposit rata-rata sebesar 1,79. Artinya, meski kedua bank umum tersebut berada pada predikat baik karena nilai kompositnya diantara 1,5 hingga 2,5 bank umum konvensional masih memiliki manajemen kinerja bank yang lebih baik karena nilai komposit rata-ratanya yang lebih kecil.

Bank umum konvensional pada rasio ROA memiliki nilai *mean* sebesar 3,28% yang berarti bank umum konvensional mampu mengelola asetnya sebesar 3,28% dalam menghasilkan laba sebelum pajak. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang berada pada nilai *mean* 0,79%, sehingga bank umum syariah memiliki tingkat pengelolaan asetnya 0,79% dalam memperoleh laba. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam memperoleh laba lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Nilai rata-rata pada rasio CAR bank umum konvensional yakni sebesar 19,71%, artinya bank umum konvensional dalam memenuhi kecukupan modalnya sebanyak 19,71% dari aktiva tertimbang menurut risiko baik risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko likuiditas. Bank umum syariah memiliki nilai rata-rata pada rasio CAR sebesar 16,16%, artinya bank umum syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya sebesar 16,16% lebih rendah dibandingkan bank umum konvensional.

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa keenam rasio yang diukur antara kedua bank memiliki perbedaan rata-rata (mean). Namun, untuk rasio GCG tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Beberapa rasio juga menunjukkan bank umum syariah memiliki nilai yang lebih tinggi untuk NPL dan GCG. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah tidak lebih baik dalam hal penilaian sendiri perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek di GCG. Sebaliknya, pada rasio NPL bank umum konvensional yang memiliki nilai lebih kecil dianggap masih lebih baik dalam mengelola biaya modal untuk memperoleh laba bersih dibandingkan dengan bank umum syariah. Tetapi, pada rasio LDR bank umum syariah dinilai lebih likuid dibandingkan bank umum konvensional karena memiliki nilai *mean* yang lebih rendah. Sementara itu, untuk rasio ROA dan CAR bank umum konvensional memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah, artinya bank umum konvensional lebih unggul dalam memperoleh laba dengan mengelola asetnya dan mampu memenuhi kecukupan modal minimumnya lebih besar dibandingkan bank umum syariah.

Secara keseluruhan, dari rasio NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR didapatkan nilai *mean* RGEC sebesar 22,40 untuk bank umum konvensional dan 21,03 untuk bank umum syariah. Artinya, dari keseluruhan rasio yang dihitung dalam penelitian ini dan disimpulkan pada rasio RGEC bank umum konvensional lebih baik dalam manajemen tata kelola banknya sebesar 22,40 dari rata-rata keseluruhan rasio dibandingkan bank umum syariah dengan nilai rata-rata sebesar 21,03. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa RGEC bank umum konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah, sehingga dapat dikatakan



bank umum konvensional lebih unggul dalam pengelolaannya sebagai bank dilihat dari pengukuran yang telah ditetapkan oleh bank sentral tersebut.

Analisis statistik deskriptif ini masih belum bisa menunjukkan perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal tersebut dikarenakan analisis ini hanya melihat perbedaan mean antara kedua bank yang masih belum bisa menguji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya dapat diterima atau tidak. Pengujian dilakukan dengan alat uji statistik data menggunakan *Indipendent Sample t-Test* untuk data yang terdistribusi secara normal dan *Mann-Whitney Test* untuk data yang tidak terdistribusi secara normal.

#### 4.2.6 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel digunakan untuk menguji kenormalan satu sampel data. Pada penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data dari rasio NPL, LDR, GCG, ROA dan CAR antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dari data kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas Rasio RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov  
Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,8350	85,0229	1,7375	2,0358	17,9375
	Std. Deviation	1,47698	2,94522	,21796	1,47563	2,39030
Most Extreme Differences	Absolute	,280	,265	,219	,209	,184

Lanjutan Tabel 4.7

**Uji Normalitas Rasio RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov  
Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

	Positive	,280	,165	,209	,176	,114
	Negative	-,210	-,265	-,219	-,209	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,686	,650	,537	,512	,451
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735	,792	,936	,956	,987

Sumber: data diolah, SPSS 21

Pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dilakukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

$H_0$  : data residual terdistribusi normal

$H_A$  : data residual tidak terdistribusi normal

Berdasarkan pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai K-S NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR masing-masing 0,686; 0,650; 0,537; 0,512; dan 0,451 dengan sig (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari uji ini, nilai rasio yang diteliti memiliki nilai sig diatas 0,005. NPL dan LDR hampir mempunyai nilai sig yang sama, masing-masing yakni 0,735 dan 0,792. Begitu pula dengan rasio GCG, ROA, dan CAR yakni 0,936, 0,956, dan 0,987. Artinya, data kinerja keuangan dengan rasio-rasio tersebut terdistribusi secara normal.

Selanjutnya melakukan uji normalitas untuk RGEC secara keseluruhan dengan hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Uji Normalitas RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov  
Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		RGEC
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	21,7140
	Std. Deviation	,98283

**Lanjutan Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas RGEN dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

Most Extreme Differences	Absolute	,229
	Positive	,148
	Negative	-,229
Kolmogorov-Smirnov Z		,561
Asymp. Sig. (2-tailed)		,912

Sumber: data diolah, SPSS 21

Dari tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,561 dan signifikansi pada 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas RGEN berada diatas signifikansi sebesar 0,05. Artinya,  $H_0$  diterima, sehingga data residual untuk RGEN secara keseluruhan terdistribusi normal.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah (persero) dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* karena data terdistribusi secara normal secara keseluruhan. Sedangkan untuk uji *Mann-Whitney Test* tidak digunakan dalam pengujian hipotesis ini.

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan untuk uji *Independent Sample t-Test*, pertama menguji terlebih dahulu asumsi apakah *variance* populasi kedua *sample* tersebut sama (*equal variance assumed*) dengan melihat nilai levene test. Setelah diketahui apakah *variance* sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentuka apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Mengetahui apakah *variance* kinerja keuangan identik atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Variance* rasio NPL/LDR/GCG/ROA/CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah sama.

HA : *Variance* rasio NPL/LDR/GCG/ROA/CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah berbeda.

Pengambilan keputusan *variance* yakni dengan melihat nilai signifikansi (sig) atau probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 tidak dapat ditolak jadi *variance* sama. Sebaliknya, jika probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak jadi *variance* berbeda.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab dua sebelumnya, hipotesis yang akan diuji yakni apakah terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR serta RGEC secara keseluruhan. Masing-masing rasio akan diuji dan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

#### 4.3.1 Non Performing Loan (NPL)

Uji beda dari rasio NPL yang menghitung risiko kredit dengan perbandingan kredit bermasalah dan total kredit antara bank umum konvensional dan bank umum syariah (persero) didapatkan sebagai berikut.

**Tabel 4.9**

**Uji *Independent Sample t-Test* untuk Rasio NPL  
antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

**Lanjutan Tabel 4.9**

**Uji *Independent Sample t-Test* untuk Rasio NPL  
antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

NP L	Equal variance s assume d	11,48 5	,02 8	- 2,8 54	4	,046	- 2,20833	,7737 6	- 4,35664	- ,06003
	Equal variance s not assume d			- 2,8 54	2,03 9	,102	- 2,20833	,7737 6	- 5,47793	1,0612 6

Sumber: data diolah, SPSS 21

Terlihat dari output SPSS diatas bahwa nilai F hitung levene test sebesar 11,485 dengan nilai sig 0,028. Karena sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak jadi *variance* berbeda. Dengan demikian, analisis uji beda *Independent Sample t-Test* menggunakan asumsi *equal variances not assumed*. Terlihat bahwa nilai t pada *equal variances not assumed* adalah -2,854 dengan probabilitas signifikansi 0,102. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio dengan memperhitungkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit tidak berbeda secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sehingga H<sub>1</sub> yakni terdapat perbedaan signifikan NPL bank umum konvensional dan bank umum syariah ditolak.

#### **4.3.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai rasio yang melihat risiko likuiditas bank dapat dihitung dengan perbandingan total kredit dan dana pihak ketiga antara bank umum konvensional dan bank umum syariah didapatkan uji bedanya pada tabel dibawah.

Tabel 4.10

**Uji *Independent Sample t-Test* untuk Rasio LDR  
antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	2,759	,172	1,433	4	,225	3,13250	2,18529	2,93483	9,19983
	Equal variances not assumed			1,433	2,397	,268	3,13250	2,18529	4,92447	11,18947

Sumber: data diolah, SPSS 21

Pada output SPSS diatas didapatkan nilai F hitung levene test sebesar 2,759 dengan nilai sig 0,1728. Karena sig  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak jadi *variance* sama, sehingga digunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari output SPSS tersebut diketahui nilai t pada *equal variances assumed* adalah 1,433 dengan probabilitas signifikansi 0,225. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio likuiditas atau LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak berbeda secara signifikan karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Maka  $H_2$  yakni terdapat perbedaan signifikan LDR bank umum konvensional dan bank umum syariah ditolak.

#### 4.3.3 Good Corporate Governance (GCG)

Uji beda penilaian kinerja keuangan bank umum yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (*self assessment*) dengan menggunakan nilai komposit baik konvensional maupun syariah didapatkan sebagai berikut.



**Tabel 4.11**  
**Uji *Indipendent Sample t-Test* untuk Rasio GCG**  
**antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	,743	,437	-,501	4	,643	-,09667	,19301	-,63254	,43920
	Equal variances not assumed			-,501	3,634	,645	-,09667	,19301	-,65449	,46115

Sumber: data diolah, SPSS 21

Nilai F dari output SPSS pada rasio GCG diatas diketahui sebesar 0,743 dengan nilai sig 0,437. Maka *variance* yang digunakan yakni *equal variances assumed* karena nilai sig > 0,05 sehingga H0 tidak dapat ditolak. Nilai t pada *equal variances assumed* yakni -0,501 dengan probabilitas 0,643. Artinya, rasio GCG antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai signifikansinya >0,05. Sehingga, H<sub>3</sub> yakni terdapat perbedaan signifikan GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah ditolak.

#### 4.3.4 Return on Assets (ROA)

Rasio yang menilai kinerja keuangan bank umum dalam hal pengelolaan asetnya ini didapatkan uji beda dengan menggunakan *Indipendent Sample t-Test* sebagai berikut.

Tabel 4.12

**Uji Independent Sample t-Test untuk Rasio ROA  
antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,942	,387	4,932	4	,008	2,49667	,50620	1,09124	3,90209
	Equal variances not assumed			4,932	3,585	,010	2,49667	,50620	1,02471	3,96863

Sumber: data diolah, SPSS 21

Terlihat dari output SPSS nilai F levene test sebesar 0,942 dengan probabilitas 0,387 ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau memiliki *variance* yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda t-test menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dimana pada *equal variances assumed* nilai t adalah 4,932 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,008. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga,  $H_4$  yakni terdapat perbedaan signifikan ROA bank umum konvensional dan bank umum syariah diterima.

#### 4.3.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dengan membandingkan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko didapatkan uji bedanya sebagai berikut.

Tabel 4.13

**Uji *Independent Sample t-Test* untuk Rasio CAR  
antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	,343	,589	2,805	4	,049	3,55333	1,26679	,03617	7,07049
	Equal variances not assumed			2,805	3,872	,050	3,55333	1,26679	-,01010	7,11677

Sumber: data diolah, SPSS 21

Terlihat pada output SPSS diatas nilai f hitung levene test sebesar 0,343 dengan probabilitas  $> 0,05$ , yakni 0,589. Sehingga dapat digunakan *equal variances assumed* karena  $H_0$  tidak dapat ditolak atau memiliki varians yang sama. Jadi dapat disimpulkan dengan melihat nilai t pada *equal variances assumed* sebesar 2,805 dengan nilai sig 0,049 terdapat perbedaan secara signifikan untuk rasio CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah karena nilai sig  $< 0,05$ . Sehingga,  $H_6$  yakni terdapat perbedaan signifikan CAR bank umum konvensional dan bank umum syariah diterima.

#### 4.3.6 Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC)

RGEC dalam pengujian hipotesis ini memperhitungkan *mean* (nilai rata-rata) dari rasio yang diteliti yakni NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Pengujian RGEC ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank dinilai baik atau tidak sesuai dengan rasio-rasio yang diperhitungkan.

**Tabel 4.14**  
**Uji *Independent Sample t-Test* untuk RGE**  
**antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RGE C	Equal variances assumed	2,837	,167	2,384	4	,076	1,37467	,57666	-,22639	2,97572
	Equal variances not assumed			2,384	2,449	,117	1,37467	,57666	-,71757	3,46690

Sumber: data diolah, SPSS 21

Berdasarkan tabel hasil uji beda didapatkan nilai  $f$  hitung levene test sebesar 2,873 dengan probabilitas 0,167. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat digunakan *equal variances assumed* karena  $H_0$  tidak dapat ditolak atau memiliki varians yang sama. Dengan melihat nilai  $t$  pada *equal variances assumed* sebesar 2,384 dengan nilai sig 0,076 disimpulkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan untuk RGE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Sehingga,  $H_a$  yakni terdapat perbedaan signifikan RGE bank umum konvensional dan bank umum syariah ditolak.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Risk Profile Dilihat dari Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Dilihat dari kemampuan bank umum baik konvensional maupun syariah dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur tercermin pada risiko kredit. Risiko kredit dapat dinilai dengan rasio *Non Performing Loan*

(NPL) yang hasilnya telah dijelaskan pada analisis data dan pengujian hipotesis. Nilai NPL yang digunakan ialah nilai NPL net yang telah disesuaikan. Dimana NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank umum persero masih terbilang cukup ideal karena nilai NPL berada di bawah nilai standarisasi dari Bank Indonesia. Bank umum konvensional memiliki nilai rata-rata (*mean*) NPL lebih kecil dibandingkan dengan bank umum syariah. Artinya, dalam pengelolaan kredit bank umum konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah dilihat dari nilai NPL. Lebih jelasnya, bank umum konvensional mampu menangani permasalahan kredit macet dan mampu menyalurkan kredit kepada debitur lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Namun, melihat dari pengujian hipotesis, bank umum syariah tidak terlalu jauh berbeda dalam pengelolaan kredit, karenanya NPL bank umum syariah juga cukup baik.

#### **4.4.2 Risk Profile Dilihat dari Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank umum. Rasio yang tinggi menunjukkan bank umum tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank umum yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Berdasarkan uji hipotesis, LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan signifikan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) LDR yang menunjukkan bahwa

kedua bank tersebut masih terbilang likuid. Bank umum konvensional memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan bank umum syariah yang mempunyai nilai rata-rata LDR lebih kecil. Secara umum, bank yang besar cenderung mempunyai LDR yang lebih besar dibanding yang kecil. Hal ini terlihat pada perbedaan nilai *mean* LDR kedua bank tersebut karena bank umum konvensional terlebih dahulu ada dan dikenal oleh masyarakat dibandingkan bank umum syariah.

Dari *mean* tersebut juga dapat dinilai bahwa bank umum syariah lebih likuid dibandingkan dengan bank umum konvensional. Artinya, bank umum syariah mampu untuk memenuhi kewajiban penarikan uang dari para penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Namun, dengan demikian bank umum konvensional masih mampu menjaga likuidannya sebagai bank, karena nilai rasio tidak berbeda secara signifikan dengan bank umum syariah.

#### **4.4.3 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dari uji hipotesis sebelumnya, pada rasio GCG antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) GCG antara kedua bank tersebut tidak terlalu jauh. Bank umum konvensional memiliki nilai *mean* yang lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah yang mempunyai nilai lebih tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki nilai komposit yang terbilang baik dengan nilai komposit bank umum konvensional lebih kecil. Artinya, bank umum konvensional dapat dikatakan lebih baik dalam mengelola manajemen bank yang tercantum dalam prinsip GCG karena memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dibandingkan bank umum syariah.

#### **4.4.4 Earnings Dilihat dari Rasio *Return on Assets* (ROA)**

Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur seberapa efisien suatu bank umum dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank umum tersebut mampu menghasilkan laba bersih dengan didukung manajemen asetnya yang baik. Dari pengujian hipotesis *Independent Sample t-Test* diperoleh bahwa rasio ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif ROA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terpaut jauh. Diketahui bahwa bank umum konvensional memiliki nilai *mean* ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam mengelola profitabilitasnya sebagai bank. Bank umum konvensional dinilai dapat mengelola asetnya untuk memperoleh laba bersih atau pendapatan lebih baik dibandingkan bank umum syariah.

#### 4.4.5 Capital Dilihat dari Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman, berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan bahwa CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah mengalami perbedaan yang signifikan.

Hasil statistik deskriptif menandakan bahwa bank umum konvensional dan bank umum syariah masih mampu menjaga CAR pada batas aman. Dari statistik deskriptif tersebut juga didapatkan bahwa bank umum konvensional memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan bank umum syariah. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam pengelolaan kecukupan modalnya dibandingkan dengan bank umum syariah yang memiliki nilai *mean* lebih rendah.

#### 4.4.6 *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC)

RGEC merupakan acuan penilaian kinerja keuangan atau kesehatan bank umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. RGEC sendiri terdiri dari *risk profile* (risiko profil), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (modal). Rasio dari RGEC yang digunakan dalam penelitian ini yakni NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwa RGEC bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dilihat dari nilai *mean* (rata-rata) antara bank umum konvensional memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan bank umum syariah yang nilainya tidak berbeda jauh. Artinya, bank umum konvensional dalam penilaian kinerja keuangannya sebagai bank umum lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari risiko kredit dan pengelolaannya yang dijabarkan pada rasio NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR.

#### 4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian merupakan deskripsi keberlanjutan temuan hasil penelitian atau merupakan akibat langsung/konsekuensi atas temuan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan ialah menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* (RGEC). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan kedua bank yang bersangkutan dengan melihat masing-masing rasio dari metode RGEC tersebut. Rasio yang dimaksud antara lain *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah bank umum persero yang menggunakan *dual-banking system*, konvensional dan syariah serta masing-masingnya telah diakui sebagai bank umum yang beroperasi di Indonesia. Periode yang digunakan dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan kedua bank tersebut berkisar antara tahun 2014 hingga tahun 2017.

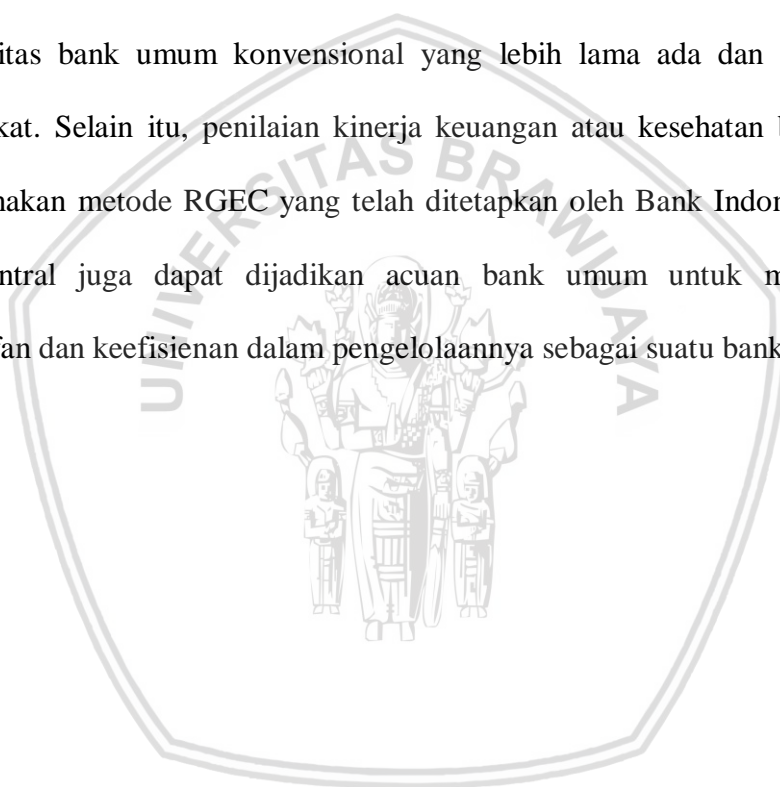
Setelah dilakukan uji penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan uji *Independent Sample t-Test* didapatkan bahwa bank umum konvensional dan bank

umum syariah (persero) dilihat dari masing-masing rasio terdapat perbedaan. Untuk rasio NPL, LDR, dan GCG perbedaan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terjadi secara signifikan. Sedangkan pada rasio ROA dan CAR terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara kedua bank. Pada rasio NPL, GCG, ROA, dan CAR bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam pengelolaan kredit terutama kredit macet, tata kelola atau manajemen bank, profitabilitas bank, dan kecukupan modal. Sedangkan untuk rasio LDR didapatkan bahwa bank umum syariah lebih unggul dibandingkan bank umum konvensional. Artinya, bank umum syariah dianggap lebih mampu dalam menjaga likuiditasnya sebagai bank.

Secara keseluruhan rasio yakni RREC bank umum konvensional dan bank umum syariah setelah dilakukan pengujian hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua bank tersebut. Jika dilihat dari nilai *mean* bank umum konvensional memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan bank umum syariah. Artinya, bank umum konvensional dinilai lebih unggul dalam penilaian kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi dari penelitian ini yakni bank umum konvensional dan bank umum syariah lebih baik lagi dalam meningkatkan kinerja keuangannya pada periode selanjutnya. Bank umum konvensional bisa meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban penarikan uang dari penitip dana maupun dari peminjam atau debitur. Sedangkan pada bank umum syariah, dapat ditingkatkan pengelolaan kredit bermasalah nasabahnya, meningkatkan pengelolaan perbankannya dengan prinsip yang ada pada GCG,

menekan beban operasional, dan penambahan modal. Sebagai bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah, diharapkan pula kedua bank tersebut masih mampu menjaga keelektabilitasnya. Terlebih lagi pada bank umum syariah yang sudah cukup dikenal oleh banyak masyarakat dan memiliki potensi yang tinggi untuk semakin berkembang. Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas berpendudukan muslim dengan berpegang pada prinsip syariah sesuai dengan syariat islam, bank umum syariah juga diharapkan mampu mengejar elektabilitas bank umum konvensional yang lebih lama ada dan dikenal oleh masyarakat. Selain itu, penilaian kinerja keuangan atau kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral juga dapat dijadikan acuan bank umum untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam pengelolaannya sebagai suatu bank.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah (persero) berlandaskan pada Peraturan Bank Indonesia No. 131/1/PBI/2011 dengan penilaian menggunakan pendekatan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Periode penelitian yang diteliti yakni dimulai pada tahun 2014 hingga 2017. Berdasarkan serangkaian uji statistik yang menggunakan *Independent Sample t-Test*, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

1. *Risk profile* yakni risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai *mean* NPL bank umum konvensional lebih kecil yakni 0,73% dibandingkan dengan bank umum syariah sebesar 2,94%. Artinya, bank umum konvensional lebih baik dalam pengelolaan kredit daripada bank umum syariah. Sedangkan nilai *mean* LDR bank umum konvensional sebesar 86,59% dan bank umum syariah sebesar 83,46%. Artinya, bank umum syariah dinilai lebih likuid dibandingkan dengan bank umum konvensional.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari *self assessment* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang bersangkutan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank umum konvensional memiliki nilai



*mean* GCG lebih kecil yakni 1,69 dibandingkan dengan bank umum syariah sebesar 1,79. Artinya, bank umum konvensional lebih baik dalam mengelola manajemen bank.

3. *Earnings* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki perbedaan yang signifikan. Bank umum konvensional memiliki nilai *mean* ROA lebih besar yakni 3,28% daripada bank umum syariah sebesar 0,79%. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam mengelola profitabilitas bank.
4. *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Bank umum konvensional memiliki nilai *mean* CAR lebih besar yakni 19,71% daripada bank umum syariah sebesar 16,16%. Artinya, bank umum konvensional lebih mampu dalam pengelolaan kecukupan modal.
5. Secara keseluruhan, RGEC antara bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Bank umum konvensional memiliki nilai *mean* RGEC lebih besar yakni 22,40 dibandingkan bank umum syariah yakni 21,03. Artinya, penilaian kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik daripada bank umum syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka berikut adalah beberapa saran-saran yang dapat diusulkan baik kepada objek yang diteliti maupun peneliti selanjutnya setelah melakukan penelitian dengan judul “Analisis

Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”:

#### 1. Bagi Bank Umum Konvensional

Setelah dilakukan analisis perbandingan, bank umum konvensional unggul pada rasio NPL, GCG, ROA, dan CAR. Sedangkan untuk rasio LDR bank umum konvensional terbilang lebih rendah dibandingkan dengan bank umum syariah. Sehingga saran yang dapat diberikan dengan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban penarikan uang dari penitip dana maupun dari para peminjam atau debitur. Memenuhi kewajiban penarikan uang dapat dilakukan dengan pengelolaan aset maupun pengelolaan hutang.

Pengelolaan aset bank dapat dilakukan dengan cara bank memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang bersifat produktif dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikannya. Sedangkan pada pengelolaan hutang bank dapat dilakukan dengan memperpanjang kewajiban bank, melakukan diversifikasi sumber dana bank, dan menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban.

#### 2. Bagi Bank Umum Syariah

Setelah dilakukan analisis perbandingan, bank umum syariah unggul pada rasio LDR dibandingkan dengan bank umum konvensional. Namun, bank umum syariah masih belum unggul pada rasio NPL, GCG, ROA, dan CAR, sehingga saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis pengajuan kredit nasabah yang lebih detail agar terhindar dari kredit macet dan memperbaiki infrastruktur perkreditan banknya.
  - b. Meningkatkan pengelolaan perbankan yakni pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan keadilan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan sosialisasi yang detail terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bank kepada pihak yang terlibat seperti Dewan Komisaris dan Direksi, serta seluruh Jajaran dibawahnya. Selain itu juga perlu adanya pengawasan pelaksanaan GCG tersebut.
  - c. Menekan beban operasional terutama beban bonus dan bagi hasil yang dikeluarkan tidak lebih besar dari pendapatan yang didapatkan sehingga laba bersih terhitung lebih besar.
  - d. Penambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang dapat memengaruhi kecukupan modal seperti kredit yang dapat memiliki kualitas buruk karena adanya penurunan kecukupan modal inti.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan yang ada, dimulai dari dengan rasio yang digunakan hanya beberapa dari keseluruhan rasio yang ada. Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian hanya berfokus pada bank umum persero yang mempunyai peran *dual-banking system*. Sehingga, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas rasio dan memperbanyak sampel penelitian.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan bank konvensional dan bank syariah lebih lanjut lagi terkait industri perbankan yang ada.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Mentari, Moch. Dzulkirom AR, Muhammad Saifi, Oktober 2015, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RSEC (Studi Pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 27, No. 1, [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id), diakses pada tanggal 12 Maret 2018.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniswara, Fitria, Februari-Juli 2016, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RSEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Gema.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Dian Masita, April 2016, *Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Tahun 2010-2014)*. Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 1, Nomor 2.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriyah, Oktaviana Kartika Ulfi. 2012. *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Nurfakihiswara, rilis media, 29 November 2017. Warta Ekonomi, Perspektif Baru Bisnis dan Ekonomi, Kabar Finansial, Perbankan, diakses pada tanggal 21 Juli 2018, <<https://www.wartaekonomi.co.id/read162697/inilah-bank-bank-dengan-reputasi-terbaik-tahun-2017.html>>.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laman web resmi Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 21 Juli 2018, <<https://www.bps.go.id>>.

Laman web resmi Bank Indonesia, diakses pada tanggal 24 April 2018, <<https://www.bi.go.id>>.

Laman web resmi Bank Negara Indonesia (BNI), diakses pada tanggal 30 April 2018, <<https://www.bni.co.id>>.

Laman web resmi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, diakses pada tanggal 23 April 2018, <<https://www.bnisyariah.co.id>>.

Laman web resmi Bank Mandiri, diakses pada tanggal 26 April 2018, <<https://bankmandiri.co.id>>.

Laman web resmi Bank Rakyat Indonesia (BRI), diakses pada tanggal 5 Mei 2018, <<https://www.bri.co.id>>.

Laman web resmi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, diakses pada tanggal 5 Mei 2018, <<https://www.brisyariah.co.id>>.

Laman web resmi Bank Syariah Mandiri, diakses pada tanggal 27 April 2018, <<https://syariahamandiri.co.id>>.

Laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diakses pada tanggal 26 April 2018, <<https://www.ojk.go.id>>.

Latumerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Latumerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Prastyananta, Funki, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang NP, Juni 2016, *Analisis Penggunaan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 35, No. 2, *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*, diakses pada tanggal 12 Maret 2018.

Solikah, Hanina Maya, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono, Februari 2017, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Warta Ekonomi. Volume 07, No. 17.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Suyantoro, Sigit, Bowo, Ery Hermawan Sutanto, Susy Oktaviani. 2014. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*. Semarang: Wahana Komputer dan Penerbit Andi.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Laporan Rasio Keuangan

Laporan Publikasi Triwulanan

Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.22	15.09
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.45	1.53
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.40	1.47
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.74	1.93
5. NPL gross	1.96	2.17
6. NPL net	0.39	0.55
7. Return on Asset (ROA)	3.49	3.36
8. Return on Equity (ROE)	23.64	22.47
9. Net Interest Margin (NIM)	6.20	6.11
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	69.78	67.12
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.81	85.30
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8.08	8.06
b. GWM Valuta asing	8.32	8.14
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	1.61	3.39

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2014
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.49	16.22
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.91	1.45
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.87	1.40
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.48	1.74
5. NPL gross	2.70	1.96
6. NPL net	0.91	0.39
7. Return on Asset (ROA)	2.64	3.49
8. Return on Equity (ROE)	17.21	23.64
9. Net Interest Margin (NIM)	6.42	6.31
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	75.48	68.02
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.77	87.71
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	9.23	8.08
b. GWM Valuta asing	8.01	8.32
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	1.65	1.61

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.36	19.49
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.05	1.91
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.96	1.87
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.72	2.48
5. NPL gross	2.96	2.70
6. NPL net	0.44	0.91
7. Return on Asset (ROA)	2.69	2.64
8. Return on Equity (ROE)	15.54	17.21
9. Net Interest Margin (NIM)	6.17	6.42
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	73.59	75.48
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	90.41	87.77
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	3.40	1.65

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.83	19.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.53	2.05
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.47	1.96
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.12	2.72
5. NPL gross	2.26	2.96
6. NPL net	0.70	0.44
7. Return on Asset (ROA)	2.75	2.69
8. Return on Equity (ROE)	15.60	15.54
9. Net Interest Margin (NIM)	5.50	6.17
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	70.99	73.59
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.88	90.41
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	2.51	3.40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.31	16.99
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.09	1.06
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.26	1.28
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.40	2.90
5. NPL gross	1.69	1.55
6. NPL net	0.36	0.31
7. Return on Asset (ROA)	4.74	5.03
8. Return on Equity (ROE)	31.22	34.11
9. Net Interest Margin (NIM)	8.51	8.55
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	65.37	60.58
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	81.68	88.54
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8.07	8.02
b. GWM Valuta asing	8.00	8.00
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	3.86	3.15

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2014
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20.59	18.31
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.33	1.09
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.57	1.26
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.37	2.40
5. NPL gross	2.02	1.69
6. NPL net	0.52	0.36
7. Return on Asset (ROA)	4.19	4.73
8. Return on Equity (ROE)	29.89	31.19
9. Net Interest Margin (NIM)	8.13	8.51
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	67.96	65.42
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	86.88	81.68
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	9.31	8.07
b. GWM Valuta asing	8.43	8.00
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	2.33	3.86

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018



## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.91	20.59
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.46	1.33
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.61	1.57
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.75	2.37
5. NPL gross	2.03	2.02
6. NPL net	1.09	1.22
7. Return on Asset (ROA)	3.84	4.19
8. Return on Equity (ROE)	23.08	29.89
9. Net Interest Margin (NIM)	8.27	8.13
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	68.93	67.96
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.77	86.88
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	6.67	2.33

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22.96	22.91
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.38	1.46
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.59	1.61
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.11	2.75
5. NPL gross	2.10	2.03
6. NPL net	0.88	1.09
7. Return on Asset (ROA)	3.69	3.84
8. Return on Equity (ROE)	20.03	23.08
9. Net Interest Margin (NIM)	7.93	8.00
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	69.14	68.69
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.13	87.77
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	4.22	6.67

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.60	14.93
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.15	1.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.42	1.43
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.61	2.86
5. NPL gross	1.66	1.60
6. NPL net	0.44	0.37
7. Return on Asset (ROA)	3.57	3.66
8. Return on Equity (ROE)	25.81	27.31
9. Net Interest Margin (NIM)	5.94	5.68
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	64.98	62.41
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.02	82.97
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8.00	8.00
b. GWM Valuta asing	8.49	8.10
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	2.01	2.40

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.60	16.60
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.56	1.15
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.96	1.42
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.10	2.61
5. NPL gross	2.29	1.66
6. NPL net	0.60	0.44
7. Return on Asset (ROA)	3.15	3.57
8. Return on Equity (ROE)	23.03	25.81
9. Net Interest Margin (NIM)	5.90	5.94
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	69.67	64.98
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.05	82.02
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	7.50	8.00
b. GWM Valuta asing	8.50	8.49
3. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	2.91	2.01

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.36	18.60
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.47	1.56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.07	1.96
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.97	3.10
5. NPL gross	3.96	2.29
6. NPL net	1.38	0.60
7. Return on Asset (ROA)	1.95	3.15
8. Return on Equity (ROE)	11.12	23.03
9. Net Interest Margin (NIM)	6.29	5.90
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	80.94	69.67
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.86	87.05
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	2.98	2.91

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk

Plaza Mandiri, Jl. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21.64	21.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.16	2.47
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.73	3.07
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.76	3.97
5. NPL gross	3.45	3.96
6. NPL net	1.06	1.38
7. Return on Asset (ROA)	2.72	1.95
8. Return on Equity (ROE)	14.53	11.12
9. Net Interest Margin (NIM)	5.63	6.29
10. Biaya Operasional terhadap Pendekatan Operasional (BOPO)	71.78	80.94
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88.11	85.86
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Posisi Devita Neto (PDN) secara keseluruhan	1.59	2.98

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018



## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK BNI SYARIAH

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana	18.76	16.54
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana dan Risiko Pasar	18.42	16.23
2. Aktiva tetap terhadap modal	10.96	13.46
<b>II. Aktiva Produktif</b>		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.52	1.53
2. NPF		
a. Gross	1.86	1.86
b. Net	1.04	1.13
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.42	1.45
4. Pemenuhan PPA produktif	109.99	101.72
<b>III. Rentabilitas</b>		
1. ROA	1.27	1.37
2. ROE	13.98	11.73
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	9.04	9.51
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.03	83.94
<b>IV. Likuiditas</b>		
1. Quick Ratio	21.09	36.07
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	4.35	9.92
3. Deposit Inti terhadap DPK	44.59	23.32
<b>V. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.21	5.12
3. PDN	8.86	11.62

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK BNI SYARIAH

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2014
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.48	18.43
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.35	1.61
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.23	1.62
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.90	1.50
5. NPF gross	2.53	1.86
6. NPF net	1.46	1.04
7. Return on Assets (ROA)	1.43	1.27
8. Return on Equity (ROE)	11.39	10.83
9. Net Imbalan (NI)	8.25	8.15
10. Net Operating Margin (NOM)	0.67	0.48
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.63	89.80
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	19.41	16.43
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	91.94	92.60
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.15	5.21
b. GWM valuta asing	3.27	3.96
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.52	8.86

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK BNI SYARIAH

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.92	15.48
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.43	2.35
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.44	2.23
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.28	1.90
5. NPF gross	2.94	2.53
6. NPF net	1.64	1.46
7. Return on Assets (ROA)	1.44	1.43
8. Return on Equity (ROE)	11.94	11.39
9. Net Imbalan (NI)	8.32	8.25
10. Net Operating Margin (NOM)	0.90	0.67
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.67	89.63
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	20.55	19.41
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.57	91.94
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.19	5.15
b. GWM valuta asing	1.46	3.27
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.38	3.52

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK BNI SYARIAH

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.14	14.92
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.32	2.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.33	2.44
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.03	2.28
5. NPF gross	2.89	2.94
6. NPF net	1.50	1.64
7. Return on Assets (ROA)	1.31	1.44
8. Return on Equity (ROE)	11.42	11.94
9. Net Imbalan (NI)	8.10	8.32
10. Net Operating Margin (NOM)	0.76	1.01
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.62	86.88
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	23.23	20.55
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	80.21	84.57
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	7.25	5.19
b. GWM valuta asing	1.45	1.46
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.28	0.38

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK BRI SYARIAH

Jl. AbdulMuis No 2-4, Jakarta Pusat

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana	12.89	14.49
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana dan Risiko Pasar	12.89	14.49
2. Aktiva tetap terhadap modal	22.41	20.25
<b>II. Aktiva Produktif</b>		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.59	3.35
2. NPF		
a. Gross	4.60	4.06
b. Net	3.65	3.26
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.39	1.47
4. Pemenuhan PPA produktif	85.35	100.00
<b>III. Rentabilitas</b>		
1. ROA	0.08	1.15
2. ROE	0.44	10.20
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6.04	6.27
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	99.14	83.23
<b>IV. Likuiditas</b>		
1. Quick Ratio	76.43	20.96
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	5.61	6.45
3. Deposit Inti terhadap DPK	53.30	37.31
<b>V. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.05	5.03
3. PDN	0.34	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK BRI SYARIAH

Jl. Abdul Muis No 2-4, Jakarta Pusat

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2014
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	13.94	12.89
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.60	4.15
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.62	4.16
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.56	1.42
5. NPF gross	4.86	4.60
6. NPF net	3.89	3.65
7. Return on Assets (ROA)	0.76	0.08
8. Return on Equity (ROE)	6.20	0.44
9. Net Imbalan (NI)	6.66	6.04
10. Net Operating Margin (NOM)	1.81	0.64
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.79	99.77
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.24	31.72
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.16	93.90
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
ii. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.05	5.05
b. GWM valuta asing	3.74	1.07
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6.01	0.34

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018



## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK BRI SYARIAH

Jl. Abdul Muis No 2-4, Jakarta Pusat

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	20.63	13.94
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.09	3.38
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.03	3.38
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.82	1.56
5. NPF gross	4.57	4.86
6. NPF net	3.19	3.89
7. Return on Assets (ROA)	0.95	0.77
8. Return on Equity (ROE)	7.40	6.33
9. Net Imbalan (NI)	6.38	6.38
10. Net Operating Margin (NOM)	0.39	0.07
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91.33	93.79
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36.96	37.24
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.42	84.16
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
iii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.02	5.05
b. GWM valuta asing	1.13	3.74
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.44	6.01

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK BRI SYARIAH

Jl. Abdul Muis No 2-4, Jakarta Pusat

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	20.29	20.63
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.02	3.09
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.37	3.03
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.04	1.91
5. NPF gross	6.43	4.57
6. NPF net	4.72	3.19
7. Return on Assets (ROA)	0.51	0.95
8. Return on Equity (ROE)	4.10	7.40
9. Net Imbalan (NI)	5.84	6.67
10. Net Operating Margin (NOM)	0.12	0.41
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95.24	91.33
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.85	36.96
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.87	81.47
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	7.03	5.02
b. GWM valuta asing	1.70	1.13
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.34	1.43

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2014

PT BANK SYARIAH MANDIRI

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2014	Desember 2013
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana	14.81	14.12
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyialuran Dana dan Risiko Pasar	14.76	14.10
2. Aktiva tetap terhadap modal	28.18	26.86
<b>II. Aktiva Produktif</b>		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5.67	3.92
2. NPF		
a. Gross	6.84	4.32
b. Net	4.29	2.29
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	3.06	2.84
4. Pemenuhan PPA produktif	112.38	106.37
<b>III. Rentabilitas</b>		
1. ROA	0.17	1.53
2. ROE	4.82	44.58
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6.19	7.25
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	98.46	84.03
<b>IV. Likuiditas</b>		
1. Quick Ratio	41.51	32.08
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposit Inti terhadap DPK	32.55	26.12
<b>V. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.05	5.22
3. PDN	2.37	1.19

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2015

PT BANK SYARIAH MANDIRI

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2015	Desember 2014
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.85	14.12
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.28	5.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.08	5.68
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.12	3.06
5. NPF gross	6.06	6.84
6. NPF net	4.05	4.29
7. Return on Assets (ROA)	0.56	(0.04)
8. Return on Equity (ROE)	5.92	(0.94)
9. Net Imbalan (NI)	6.53	6.20
10. Net Operating Margin (NOM)	0.58	(0.07)
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.78	100.60
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26.47	22.06
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	81.99	81.92
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.09	5.05
b. GWM valuta asing	1.38	1.46
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.12	2.48

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2016

PT BANK SYARIAH MANDIRI

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2016	Desember 2015
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	14.01	12.85
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.00	5.28
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.03	5.08
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.76	3.12
5. NPF gross	4.92	6.06
6. NPF net	3.13	4.05
7. Return on Assets (ROA)	0.59	0.56
8. Return on Equity (ROE)	5.81	5.92
9. Net Imbalan (NI)	6.16	5.75
10. Net Operating Margin (NOM)	0.64	0.58
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.12	94.78
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29.43	26.47
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.19	81.99
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	5.14	5.09
b. GWM valuta asing	1.23	1.38
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8.65	2.12

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018

## Laporan Publikasi Triwulanan

## Perhitungan Rasio Keuangan

Desember 2017

PT BANK SYARIAH MANDIRI

(dalam persentase)

Komponen Modal	Desember 2017	Desember 2016
<b>I. Rasio Kinerja</b>		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.89	14.01
2. Aset bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.65	4.00
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.50	4.03
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.46	2.76
5. NPF gross	4.53	4.92
6. NPF net	2.71	3.13
7. Return on Assets (ROA)	0.59	0.59
8. Return on Equity (ROE)	5.71	5.81
9. Net Imbalan (NI)	7.35	6.75
10. Net Operating Margin (NOM)	0.61	0.64
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.44	94.12
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.44	29.43
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	77.66	79.19
<b>II. Kepatuhan (Compliance)</b>		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM Rupiah	8.05	5.14
b. GWM valuta asing	1.05	1.23
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.16	8.65

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada tahun 2018



## Lampiran 2 Hasil Statistik Uji Normalitas NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
N		6	6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,8350	85,0229	1,7375	2,0358	6,9063	17,9375
	Std. Deviation	1,47698	2,94522	,21796	1,47563	1,04109	2,39030
Most Extreme Differences	Absolute	,280	,265	,219	,209	,242	,184
	Positive	,280	,165	,209	,176	,242	,114
	Negative	-,210	-,265	-,219	-,209	-,227	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		,686	,650	,537	,512	,594	,451
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735	,792	,936	,956	,873	,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

## Lampiran 3 Hasil Statistik Uji Normalitas RGEC dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RGEC
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19,2464
	Std. Deviation	,87805
Most Extreme Differences	Absolute	,244
	Positive	,160
	Negative	-,244
Kolmogorov-Smirnov Z		,597
Asymp. Sig. (2-tailed)		,869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

#### Lampiran 4 Hasil Statistik Uji Beda NPL dengan *Independent Sample T-Test*

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL BUK	3	,7308	,13097	,07561
BUS	3	2,9392	1,33378	,77006

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	11,485	,028	2,854	4	,046	-2,20833	,77376	4,35664	-,06003
	Equal variances not assumed			2,854	2,039	,102	-2,20833	,77376	5,47793	1,06126

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

## Lampiran 5 Hasil Statistik Uji Beda LDR dengan *Independent Sample T-Test*

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR BUK	3	86,5892	1,14259	,65968
BUS	3	83,4567	3,60845	2,08334

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	2,759	,172	1,433	4	,225	3,13250	2,18529	-2,93483	9,19983
	Equal variances not assumed			1,433	2,397	,268	3,13250	2,18529	-4,92447	11,18947

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

## Lampiran 6 Hasil Statistik Uji Beda GCG dengan *Independent Sample T-Test*

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG BUK	3	1,6892	,27130	,15663
BUS	3	1,7858	,19533	,11277

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed )	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	,743	,437	-,501	4	,643	-,09667	,19301	-,63254	,43920
	Equal variances not assumed			-,501	3,634	,645	-,09667	,19301	-,65449	,46115

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

**Lampiran 7 Hasil Statistik Uji Beda ROA dengan *Independent Sample T-Test***

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA BUK	3	3,2842	,71771	,41437
BUS	3	,7875	,50358	,29074

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	,942	,387	4,932	4	,008	2,49667	,50620	1,09124	3,90209
	Equal variances not assumed			4,932	3,585	,010	2,49667	,50620	1,02471	3,96863

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

## Lampiran 8 Hasil Statistik Uji Beda NIM dengan *Independent Sample T-Test*

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM BUK	3	6,7408	1,27406	,73558
BUS	3	7,0717	1,00217	,57860

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIM	Equal variances assumed	,453	,538	-,354	4	,742	-,33083	,93587	-2,92923	2,26756
	Equal variances not assumed			-,354	3,790	,742	-,33083	,93587	-2,98708	2,32541

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018



## Lampiran 9 Hasil Statistik Uji Beda CAR dengan *Independent Sample T-Test*

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR BUK	3	19,7142	1,40347	,81029
BUS	3	16,1608	1,68657	,97374

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed )	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	,343	,589	2,805	4	,049	3,55333	1,26679	,03617	7,07049
	Equal variances not assumed			2,805	3,872	,050	3,55333	1,26679	-,01010	7,11677

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018

**Lampiran 10 Hasil Statistik Uji Beda RGEK dengan *Independent Sample T-Test***

**Group Statistics**

JenisBank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RGEK BUK	3	19,7917	,46958	,27111
BUS	3	18,7011	,90274	,52120

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RGE C	Equal variances assumed	,684	,455	1,856	4	,137	1,09056	,58749	-,54059	2,72170
	Equal variances not assumed			1,856	3,008	,160	1,09056	,58749	-,77613	2,95724

Sumber: data diolah, SPSS 21, 2018